

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akhir tahun 2019, seluruh dunia digemparkan dengan kemunculan sebuah wabah penyakit yang berasal dari Negara Republik Rakyat Tiongkok, tepatnya di Kota Wuhan. Penyakit tersebut dikenal dengan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus corona. Covid-19 ini memiliki tingkat penyebaran yang cukup mengkhawatirkan, sehingga pada 11 Maret 2020 ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO). Sampai penetapan status pandemi diturunkan, diketahui ada 118 ribu kasus Covid-19 di 114 negara.<sup>1</sup>

Penyebaran Covid-19 menimbulkan kecemasan pada masyarakat dunia dan tak terkecuali masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, diberlakukanlah kebijakan *physical distancing*. *Physical distancing*/pembatasan fisik adalah langkah pengendalian infeksi non-farmasi, yang bertujuan mengurangi kemungkinan kontak fisik antara orang terinfeksi dan orang tidak terinfeksi, sehingga dapat mengurangi terjadinya penularan virus.<sup>2</sup> Namun, pemberlakuan kebijakan ini menimbulkan hilangnya manfaat lain yang diperoleh dari kegiatan interaksi antarindividu, sehingga

---

<sup>1</sup>Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi COVID-19 (Corona Virus Disease 2019)*, (Jakarta: covid19.go.id, 2020), h. 3

<sup>2</sup>Arief Kresna & Juni Ahyar, "Pengaruh *Physical Distancing* dan *Social Distancing* terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik", *Jurnal Syntax Transformation*: Vol. 1 No. 4, Juni 2020: 14-19, <https://doi.org/10.46799/jst.v1i4.42>

mengakibatkan kegiatan diberbagai bidang menjadi terganggu, termasuk pada bidang pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan berupa kegiatan belajar-mengajar, normalnya dilakukan secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Namun dengan pemberlakuan *physical distancing*, akan membuat kegiatan belajar-mengajar secara tatap muka menjadi terhambat. Guna mengatasi hambatan tersebut, berdasarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran masa pandemi, yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya, ditetapkanlah bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.

Pembelajaran daring atau pembelajaran *online* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada sistem pembelajaran jarak jauh.<sup>3</sup> Pembelajaran daring merupakan pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran, sehingga dapat mendukung pelaksanaan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Srinatalia dan Welmar, menyebutkan pelaksanaan pembelajaran daring memberikan banyak manfaat, seperti: memberikan rasa nyaman dan menghilangkan rasa canggung, sehingga lebih berani berekspresi dalam mengemukakan pertanyaan, ide dan lebih nyaman dalam berkomunikasi. Namun, terlepas dari manfaat yang diperoleh, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring bisa tercapai dengan adanya kesiapan belajar, seperti: kepercayaan diri terhadap perangkat komputer/internet yang digunakan, kesadaran

---

<sup>3</sup>Laksmi Dewi, "Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia", *Edutech*, Vol.16, No.2, Juni 2017: 205-221, <https://doi.org/10.17509/e.v16i2.7616>

dan motivasi belajar, serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi secara online. Berdasarkan manfaat dan kesiapan pembelajaran daring, membuat pembelajaran daring memiliki potensi untuk menumbuhkan salah satu poin penting yang harus dimiliki yaitu kemandirian belajar.<sup>4</sup>

Kemandirian belajar dimaknai sebagai aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik atas dasar keinginan dan kesadarannya sendiri, tanpa bergantung kepada bantuan orang lain dalam mencapai tujuan belajar. Peserta didik dengan kemandirian belajar, mampu mengaplikasikan hasil belajar dalam mengentaskan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Peserta didik dengan kemandirian belajar ditandai dengan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa pengaruh dari orang lain.<sup>6</sup> Salah satu indikator penting dari kemandirian belajar, yaitu tanggung jawab, tersiratkan dalam QS. Al-Baqarah/2: ayat 286 berikut.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

Tafsir Fi Zilalil Qur'an, Sayyid Qutb menjelaskan, bahwa setiap tugas yang Allah wajibkan atas diri manusia adalah sesuai dengan kemampuannya, dan tidak akan mendapatkan pahala kecuali dari apa yang diusahakannya sendiri, dan

---

<sup>4</sup>Srinatalia Silaen dan Welmar Olfan Basten Barat, "Potret Model Pembelajaran Daring Online terhadap Perkuliahan Masa Pandemi Covid-19", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3 No. 6 Tahun 2021, h. 4483 – 4492, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1490>

<sup>5</sup>Dedy Syahputra, "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbaungan", *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. II, No.2, 2017: 368 – 388

<sup>6</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 185

seseorang tidak akan memikul dosa kecuali dari apa yang dikerjakannya.<sup>7</sup> Penjelasan tersebut menyatakan bahwa setiap manusia bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Setiap perbuatan baik/positif akan memperoleh hasil yang baik bagi diri sendiri, begitu pula sebaliknya. Jika dikaitkan dalam pembelajaran, maka peserta didik yang mandiri akan memiliki sikap tanggung jawab, dengan berusaha sebaik mungkin dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu, penulis simpulkan bahwa kemandirian adalah hal penting yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap peserta didik agar berhasil, khususnya dalam belajar.

Guna meningkatkan kemandirian dan hasil belajar optimal melalui pembelajaran daring, setiap lembaga pendidikan/sekolah berupaya memprogram kegiatan yang efektif dan efisien dengan pembelajaran daring, baik itu pada sekolah negeri yang diselenggarakan pemerintah maupun sekolah swasta yang diselenggarakan oleh yayasan berbadan hukum.<sup>8</sup> Perbedaan jenis sekolah tersebut, menimbulkan perbedaan program dan karakter antara sekolah negeri dan swasta. Perbedaan-perbedaan ini dapat mempengaruhi perkembangan psiko-sosial peserta didik pada setiap jenis sekolah, salah satunya ialah kemandirian belajar peserta didik.

SDS Islam Al-Manshur Banjarbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di Kota Banjarbaru, yang memperhatikan dan berupaya untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didiknya dengan membuat berbagai

---

<sup>7</sup>Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an: di Bawah Lindungan Qur'an 1*, trans. As'ad Yasin, dkk. (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 402-403

<sup>8</sup>Yoyok Eko Suseno dan Fifukha Dwi Khory, "Perbedaan Persepsi antara Siswa Sekolah Negeri dan Swasta terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan" *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, h. 60-63

program pembelajaran berbasis daring. Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas di SDS Islam Al-Manshur, diketahui bahwa pembelajaran daring dirancang untuk menjaga keamanan di masa pandemi, dan memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dengan efektif dan efisien. Tugas yang diberikan melalui pembelajaran daring diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan tentu juga kemandirian belajar peserta didik. Namun, meski materi dan berbagai pendukung pembelajaran daring telah dirancang sedemikian rupa guna menjangkau pembelajaran, masih ditemui keluhan-keluhan dari orang tua peserta didik, terkait proses pembelajaran daring dan tingkah laku belajar peserta didik di rumah berkaitan dengan kemandirian belajar.

Selama ini banyak tulisan ilmiah berupa jurnal dan skripsi, yang telah membahas terkait pembelajaran daring, seperti: 1. Jurnal oleh Srinatalia dan Welmar, “Potret Model Pembelajaran Daring Online terhadap Perkuliahan Masa Pandemi Covid-19”; 2. Skripsi Mela Marlina, “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 22 Bengkulu”; 3. Skripsi Muzna Riyanti, “Pengaruh Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi di IAIN Ambon”; 4. Jurnal oleh Iryana Muhammad, berjudul “Pengaruh Perkuliahan Daring terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh”; dan lain-lain. Namun, mayoritas penelitian pembelajaran daring masih pada perguruan tinggi, SMP dan SMA. Sedangkan penelitian pada tingkat sekolah dasar masih sangat jarang dilakukan, khususnya penelitian pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran daring dan kemandirian belajar pada tingkat sekolah dasar dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi di SDS Islam Al-Manshur Banjarbaru”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat/kategori pelaksanaan pembelajaran daring di kelas tinggi SDS Islam Al-Manshur Banjarbaru?
2. Bagaimana tingkat/kategori kemandirian belajar peserta didik kelas tinggi di SDS Islam Al-Manshur Banjarbaru?
3. Apakah ada pengaruh positif pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas tinggi di SDS Islam Al-Manshur Banjarbaru?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat/kategori pelaksanaan pembelajaran daring di kelas tinggi SDS Islam Al-Manshur Banjarbaru.
2. Mengetahui tingkat/kategori kemandirian belajar peserta didik kelas tinggi di SDS Islam Al-Manshur Banjarbaru.
3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas tinggi di SDS Islam Al-Manshur Banjarbaru.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran daring dan kemandirian belajar peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar.

### **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan signifikansi kepada beberapa pihak yaitu peserta didik, pendidik, sekolah dan peneliti lain.

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian belajarnya, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

#### **b. Bagi Pendidik**

Bagi pendidik, hasil penelitian ini memberikan informasi yang diharapkan dapat digunakan untuk pengevaluasian proses yang telah berlangsung, peningkatan dan pengembangan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar agar lebih efektif dan efisien, sehingga turut mengembangkan karakter mandiri peserta didik.

#### **c. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam peningkatan efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran serta peningkatan kualitas output sekolah dalam berbagai aspek.

#### **d. Bagi peneliti lain**

Bagi peneliti lain, penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar peserta didik di lapangan, khususnya di sekolah yang diteliti dan dapat digunakan sebagai pijakan awal untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

### **E. Definisi Operasional**

Guna menghindari kesalahan-kesalahan penafsiran terhadap judul skripsi tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul, sebagai berikut.

#### **1. Pengaruh**

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>9</sup> Adapun pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini ialah pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar peserta didik di SDS Islam Al-Manshur Banjarbaru.

#### **2. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring atau pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang memanfaatkan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten, instruktur/pendidik, dan peserta didik lain, dengan tujuan memperoleh pengetahuan, membangun makna pribadi dan tumbuh dari

---

<sup>9</sup>Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2009), h. 256

pengalaman belajar.<sup>10</sup> Pembelajaran daring di Indonesia dilaksanakan atas keputusan Kemendikbud RI guna memutus mata rantai penyebaran virus Corona di lembaga pendidikan. Adapun pembelajaran daring yang dimaksud adalah pengetahuan, manfaat, keikutsertaan dan keaktifan peserta didik, situasi serta efektifitas pembelajaran daring di SDS Islam Al-Manshur Banjarbaru selama pandemi.

### **3. Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar dimaknai sebagai aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik atas dasar keinginan dan kesadarannya sendiri dengan penuh tanggung jawab dan disiplin, tanpa bergantung kepada bantuan orang lain dalam mencapai tujuan belajar dan mampu mengaplikasikan hasil belajarnya dalam mengentaskan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini merupakan kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil atau pengaruh dari pemberlakuan pembelajaran daring pada masa pandemi, seperti: memiliki keinginan dan inisiatif belajar, memiliki kepercayaan diri, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki disiplin belajar, serta mampu mengatasi masalah tanpa pengaruh orang lain.

### **4. Peserta Didik Kelas Tinggi**

Peserta didik kelas tinggi, ialah pembagian peserta didik berdasarkan tingkatan kelas pada sekolah dasar. Kelas tinggi terdiri dari peserta didik di kelas empat, lima, dan enam. Adapun peserta didik kelas tinggi pada penelitian ini ialah

---

<sup>10</sup>Mohamed Ally, *Foundations of Educational Theory for Online Learning*, *Formamente Anno I Numero 1-2/2004*, h. 113

<sup>11</sup>Dedy Syahputra, "Pengaruh Kemandirian Belajar ...," No.2, 2017: 368 – 388

peserta didik kelas tinggi di SDS Islam Al-Manshur Banjarbaru yang telah mengikuit proses pembelajaran secara daring.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menjelaskan penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya guna mendukung dan memperkuat hasil penelitian ini. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian ini terkait pembelajaran daring dan kemandirian belajar, sebagai berikut:

1. Penelitian Mela Marlina (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, dengan persamaan regresi linear sederhana  $Y = 64,71 + 0,42 X$  dan keeratan hubungan sebesar 0,83, serta kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 68,89%. Persamaan penelitian Mela Marlina dengan penelitian ini, terdapat pada variabel independen berupa pembelajaran daring, sedangkan perbedaannya berada pada lokasi penelitian, jenjang pendidikan, dan variabel dependen yang diteliti. Variabel dependen pada penelitian Mela Marlina adalah aktivitas belajar, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kemandirian belajar.

2. Penelitian Muzna Riyanti Lausepa (Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2021), berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi di IAIN Ambon”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan biologi di IAIN Ambon dengan kategori sedang/cukup. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik korelasi *product moment* yang menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 5% nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,55 > 0,374$ . Persamaan penelitian terletak pada variabel independen, yaitu pembelajaran daring. Sedangkan, perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian, jenjang pendidikan yang diteliti, serta variabel dependen. Variabel independen pada penelitian Muzna adalah prestasi belajar, sedangkan pada penelitian ini adalah kemandirian belajar.
3. Penelitian Filda Yuna (Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021) dengan judul “Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Daring Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Kota Jambi”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian belajar daring siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Kota Jambi, yang ditunjukkan dari persamaan regresinya yaitu  $Y = 17,032 + 0,575 X$  dan nilai  $t$  hitung sebesar  $4,678 > t$  tabel sebesar  $4,788$ . Persamaan penelitian Filda dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang sama dan variabel dependen, yaitu kemandirian belajar. Sedangkan

perbedaan terletak pada lokasi penelitian, dan variabel independen. Filda meneliti peran orang tua, sedangkan penelitian ini yaitu pembelajaran daring.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar peserta didik di SDS Islam Al-Manshur Banjarbaru, belum pernah diteliti sebelumnya. Sehingga penelitian ini mengandung unsur kebaharuan yang layak untuk diteliti.

## **G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Asumsi**

Asumsi merupakan anggapan dasar berupa gambaran sangkaan, prediksi, atau teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut Winarko dalam Arikunto, menyebutkan bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima penyelidik.<sup>12</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, maka asumsi dalam penelitian ini, yaitu: “Pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas tinggi”.

### **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu permasalahan penelitian yang sifatnya sementara, hingga terbukti melalui data yang dikumpulkan.<sup>13</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dimaknai bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang dikemukakan peneliti sebelum penelitian dan analisis dilakukan. Hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), h. 105.

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu ...*, h. 110.

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) : Tidak terdapat pengaruh positif pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas tinggi di SDS Islam Al-Manshur Banjarbaru.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas tinggi di SDS Islam Al-Manshur Banjarbaru.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab, yakni sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari tiga subbab. Subbab pertama, berisi uraian mengenai teori pembelajaran daring, yaitu: Definisi pembelajaran daring, prinsip pembelajaran daring, kebijakan pembelajaran daring, serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. Subbab kedua, uraian teori kemandirian belajar, yaitu: Definisi kemandirian belajar, bentuk dan tingkatan kemandirian belajar, ciri dan indikator kemandirian belajar, faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, serta pentingnya kemandirian belajar bagi peserta didik. Subbab terakhir, berisi uraian mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian dan desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber, teknik pengumpulan data, instrumen dan analisis instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan dan analisis data.

Bab V merupakan penutup meliputi simpulan dan rekomendasi.